

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian saat ini mempengaruhi perkembangan perusahaan-perusahaan go publik di Indonesia. Perkembangan tersebut membuat setiap perusahaan go public wajib untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan mengumumkannya kepada masyarakat umum (Satria dan Liliana, 2016).

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Dikatakan seperti itu jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya (Amani dan Waluyo, 2016). Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Penyajian informasi

dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Menurut Generally Accepted Auditing Standards (GAAS), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan mengumpulkan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat (Satria dan Liliana, 2016).

Ketentuan tentang publikasi laporan keuangan sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017).

Fenomena kelambatan proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal dengan audit delay. Audit delay merujuk pada jarak waktu tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Penelitian-

penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh pada audit delay dan pengaruh audit delay terhadap reaksi pasar modal. Pelaku pasar modal tentu akan memberikan respon negatif atas keterlambatan penyampaian informasi, karena di dalam laporan keuangan auditan memuat informasi laba perusahaan yang merupakan salah satu dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki investor yang secara tidak langsung terkait dengan fluktuasinya harga saham. Keterlambatan pelaporan tersebut, secara tidak langsung juga dapat diartikan sebagai suatu signal buruk oleh investor terhadap perusahaan tersebut (Karang dkk, 2015).

Audit delay menyebabkan penundaan pengumpulan laporan keuangan perusahaan kepada Bapepam-LK atau BEI dan otomatis menyebabkan penundaan publikasinya kepada para pengguna laporan keuangan. Penundaan publikasi laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi yang terkandung didalamnya, karena salah satu unsur terpenting dalam mendukung relevansi suatu informasi adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan mungkin dapat kehilangan relevansinya, jika terjadi penundaan yang terlalu lama dalam publikasi (Cahyanti dkk, 2016).

Faktor yang mempengaruhi audit delay diantaranya adalah ukuran perusahaan. Menurut Sari dan Priyadi (2016) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada

nilai total aset, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan skala besar, biasanya memiliki audit delay yang relatif singkat karena merasa diawasi oleh para investor, pengawas modal dan pemerintah. Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar (Muhammad dan Suzan, 2016). Menurut Yulianti (2010:50) hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah, dan pihak lain.

Selain ukuran perusahaan faktor lain yang mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang sering menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan sudah cukup tinggi. Biasanya tidak banyak koreksi yang diperlukan dalam melaksanakan kebijakan akuntansi dan dengan demikian proses audit akan lebih cepat (Karang dkk, 2015). Tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih rendah memacu adanya

penundaan publikasi laporan keuangan, disebabkan perusahaan memiliki sinyal buruk untuk para investor, sehingga manajemen perusahaan akan menunda publikasi untuk memperbaiki tingkat laba perusahaan yang akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya (Cahyanti dkk, 2016). Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (Return On Asset) karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi diduga waktu penyelesaian audit akan lebih cepat dan sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan. Return on asset (ROA) digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki (Susilowati dan Turyanto, 2011). Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek (Sari dan Priyadi, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi audit delay adalah opini audit. Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh pengguna

intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengaruh opini auditor terhadap audit delay masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Menurut Amani dan Waluyo (2016) opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Opini audit terdiri dari pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion with explanatory language), pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion), pendapat tidak wajar (adverse opinion), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion).

Umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi audit delay. Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian (dalam hal ini dihitung saat listing di Bursa Efek Indonesia sampai penelitian dilakukan). Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh dan perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secepat mungkin. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa survive dimasa depan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi. (Satria dan Leliana, 2016). Menurut Luciana dan Lucas (2006:8)

perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung lebih berhati-hati dan lebih terbiasa, lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan dibanding dengan perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda, karena perusahaan yang lebih tua telah memperoleh pengalaman yang lebih cukup, serta sudah terbiasa menghadapi masalah-masalah yang terjadi di perusahaan sebelumnya, dan sudah mengetahui segala sesuatu dengan baik tentang kondisi-kondisi yang mungkin saja terjadi dan laporan keuangan akan disajikan dengan tepat waktu. Menurut Satria dan Leliana (2016) Perusahaan yang lebih tua juga sudah lebih dikenal, karena keberadaanya yang jauh lebih lama serta dapat klien KAP yang mungkin dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan cepat. Selain itu, perusahaan juga telah merasakan perubahan – perubahan yang terjadi selama masa operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang terjadi. Namun hanya beberapa penelitian saja yang menggunakan variabel umur perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Amani dan Waluyo (2016), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur di BEI 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Amani dan Waluyo (2016) yaitu

menggunakan data yang berasal dari perusahaan property dan real estate di BEI tahun 2012-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan data berasal dari perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2017:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI 2014-2017?
2. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI 2014-2017 ?
3. Apakah ada pengaruh opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI 2014-2017?
4. Apakah ada pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI 2014-2017?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya aktivitas dalam penelitian tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Opini audit terhadap Audit Delay pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
- d. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dijabarkan menjadi manfaat teoritis dan praktis, berikut uraiannya:

- a. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat untuk perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI untuk meminimalisir *audit delay* yaitu jangka antara penyampaian laporan keuangan dan laporan opini yang dikeluarkan oleh auditor supaya penyampaian laporan keuangan dapat tepat pada waktunya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan yaitu pihak-pihak eksternal yang berkepentingan terutama investor untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI atau pasar modal. Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dalam investasi di pasar modal.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan dapat membuat peneliti tahu dalam portofolio sebelum membeli saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan dasar faktor-faktor *audit delay* yang diteliti pada penelitian ini

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang banyak terjadi inkonsistensi antara peneliti maka penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan dapat menjadi bahan acuan dalam mengukur *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Setiap bab dalam penelitian ini memiliki

keterkaitan yang erat dengan bab-bab lainnya. Sistematika ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi.

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini memaparkan ide yang mendasari dilaksanakannya penelitian dan berisi latar belakang yang secara garis besar memuat hal-hal yang mengantarkan pada pokok permasalahan, rumusan masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, tujuan yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka. Bab ini terdiri dari landasan teori yang akan dibahas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi metode penelitian. Bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian, operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini .

Bab IV berisi analisis data dan pembahasan. Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian serta interpretasi hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian saran-saran untuk penelitian selanjutnya.